

Dinamika dan Tantangan dalam Pendidikan Pancasila di Era Globalisasi: Tinjauan Literatur

Yohanes Mihit*

Pendidikan Keagamaan Katolik, STKPK Bina Insan, Samarinda.

ABSTRACT: This article discusses the dynamics and challenges of Pancasila Education in the Era of Globalization. The data collection method was conducted through literature exploration using a literature review approach. The main focus was on the role of Pancasila education in facing various challenges. The data collection process consisted of searching relevant sources, determining subsections, examining references, extracting key points, and providing a comprehensive exposition of subsections. Pancasila education is not only an ideology but also the identity and foundation of the nation. In the era of globalization, where technology plays a significant role, wise digital literacy must be instilled in Pancasila education. The success of this education is measured in terms of cognitive, affective, and behavioural aspects. The younger generation must be able to apply the values of Pancasila in their daily lives. The involvement of families, educators, the government, and society as a whole is necessary for the success of Pancasila Education. With this approach, the young generation of Indonesia will be prepared to face changes, build unity, and uphold the nation's integrity amidst global dynamics. The importance of maintaining unity in diversity and promoting the values of Pancasila in community life is also highlighted in this article.

Article History

Received: 14-08-2023

Accepted: 15-08-2023

Keywords

Dynamics, Challenges, Pancasila Education, Era of Globalization

Pendahuluan

Pancasila merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan di Indonesia. Pancasila sebagai ideologi negara memiliki nilai-nilai yang harus ditanamkan dalam pendidikan, agar setiap individu dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab, adil, dan berkepribadian Pancasila (Semadi, 2019). Namun, dalam era globalisasi yang cepat, pendidikan Pancasila dihadapkan pada berbagai dinamika dan tantangan. Makalah ini akan membahas dinamika dan tantangan yang dihadapi pendidikan Pancasila (Usmi & Samsuri, 2022).

Pendidikan Pancasila di Indonesia mengalami dinamika yang signifikan sejak awal pembentukannya hingga saat ini. Pancasila, sebagai ideologi dasar negara, memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan kesadaran berbangsa bagi warga negara Indonesia (Darmadi, 2019). Dinamika ini meliputi perubahan dalam kurikulum, pemahaman, tantangan budaya, serta adaptasi terhadap perubahan sosial dan teknologi (Arif, 2017).

Salah satu dinamika penting adalah perubahan dalam kurikulum pendidikan. Sejak kemerdekaan Indonesia, Pancasila diintegrasikan dalam kurikulum sebagai mata pelajaran

CONTACT: Yohanes Mihit ✉ yohanesmihit.pr@gmail.com

© 2023 The Author(s). Published by Literasi Nusantara Publisher.

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

yang mendidik warga negara tentang nilai-nilai luhur, seperti keadilan sosial, demokrasi, persatuan, dan kemanusiaan. Namun, seiring perkembangan waktu, perlu ada penyesuaian kontekstual dalam kurikulum untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila tetap relevan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata (Jailani & Saputra, 2022).

Tantangan budaya juga merupakan aspek penting dalam pendidikan Pancasila (Winata et al., 2020). Indonesia adalah negara yang kaya akan keragaman budaya, agama, dan suku. Dinamika terjadi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan keragaman ini, memastikan bahwa Pancasila tidak hanya menjadi simbol persatuan tetapi juga alat yang mampu merangkul dan menghormati keberagaman tersebut (Pratama et al., 2023). Perkembangan teknologi juga membawa dinamika baru dalam pendidikan Pancasila. Era digital telah mengubah cara kita belajar, berinteraksi, dan menerima informasi (Semadi, 2019). Penting bagi pendidikan Pancasila untuk mengadaptasi teknologi ini secara bijak agar nilai-nilai Pancasila dapat tetap disampaikan tanpa mengorbankan kedalaman pemahaman dan interaksi sosial (Arif, 2017).

Selain itu, pemahaman tentang Pancasila juga mengalami dinamika. Dalam beberapa periode, mungkin terjadi variasi interpretasi terhadap nilai-nilai Pancasila, dan tantangan muncul dalam memastikan bahwa pemahaman ini tetap konsisten, akurat, dan sesuai dengan semangat asli yang diusung oleh para pendiri bangsa (Pratama et al., 2023; Putra, 2018). Untuk mengatasi dinamika ini, perlu kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya (Jailani & Saputra, 2022).. Peningkatan pelatihan bagi pendidik, penyempurnaan kurikulum, dan penggunaan teknologi pendidikan yang tepat dapat membantu menghadapi tantangan ini. Penting juga untuk terus memperkuat pemahaman nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat, sehingga generasi muda dapat tumbuh menjadi warga negara yang berkomitmen pada persatuan, keadilan, demokrasi, dan kemanusiaan, sesuai dengan semangat Pancasila.

Adapun tujuan studi ini adalah untuk menggali pemahaman mendalam tentang dinamika dan tantangan pendidikan Pancasila terutama dalam upaya menyebarkan nilai-nilai Pancasila di Indonesia. Ini mencakup dinamika dan tantangan dalam kurikulum, perubahan sosial, perubahan teknologi, serta bagaimana pendidikan Pancasila dapat beradaptasi dengan keragaman budaya dan nilai-nilai global. Selain itu, juga untuk mengaktualisasikan Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk Masa Depan Bangsa. Dengan menghadapi berbagai dinamika dan tantangan, makalah ini dapat menjadi pengingat bahwa keberlanjutan dan keberhasilan bangsa Indonesia dalam membangun masyarakat yang adil, demokratis, dan bermartabat sangat bergantung pada pemahaman dan praktik nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan. Melalui tujuan tersebut, "Dinamika dan Tantangan Pendidikan Pancasila" diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam, memacu perubahan yang positif, dan mengingatkan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam mencapai tujuan pembangunan nasional yang lebih baik di masa depan.

Metode

Studi ini menggunakan pendekatan eksplorasi literatur atau sumber dengan pendekatan kajian pustaka (Adlini et al., 2022). Makalah ini berfokus pada peran dinamika dan tantangan pendidikan pancasila. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah: *Pertama*, penulis mengumpulkan data dari pencarian artikel dan buku yang relevan dengan topik. *Kedua*, menentukan subbab yang akan dibahas. *Ketiga*, memeriksa referensi artikel yang cocok. Keempat, merangkum dan mengekstrak poin penting dari berbagai artikel dan buku yang terkumpul. *Kelima*, mendetailkan secara komprehensif subbab yang akan dijelaskan.

Hasil dan Pembahasan

Pemahaman tentang Dinamika dan Tantangan Pendidikan Pancasila

Inti dari pemahaman mendalam tentang dinamika dan tantangan pendidikan Pancasila di Indonesia mencakup pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, upaya penyebaran nilai-nilai tersebut, serta perubahan sosial dan teknologi yang mempengaruhi pendidikan Pancasila (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan RI, 2016). Hal ini juga mencakup kemampuan pendidikan Pancasila untuk beradaptasi dengan keragaman budaya dan nilai-nilai global yang ada di Indonesia (Situru, 2019).

Pancasila adalah ideologi dan dasar negara Indonesia yang terdiri dari lima sila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Pendidikan Pancasila harus mampu menginternalisasi nilai-nilai ini kepada seluruh warga negara Indonesia (Semadi, 2019).

Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda dan warga negara agar mereka memiliki pemahaman yang baik terhadap ideologi tersebut. Tantangan dalam upaya penyebaran meliputi kurikulum, metode pembelajaran, dan pemahaman oleh pendidik yang sering kali harus berurusan dengan perbedaan pandangan dan interpretasi terhadap Pancasila (Usmi & Samsuri, 2022).

Masyarakat Indonesia terus mengalami perubahan sosial, baik dari segi budaya, ekonomi, politik, dan teknologi. Pendidikan Pancasila harus mampu mengatasi tantangan dari perubahan ini, mengakomodasi dinamika sosial, serta menjaga relevansi nilai-nilai Pancasila dalam konteks masyarakat yang berkembang. Teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak signifikan pada cara pendidikan Pancasila disampaikan. Perubahan ini memungkinkan adanya akses ke berbagai informasi, tetapi juga membawa risiko disinformasi dan radikalisme. Pendidikan Pancasila harus bisa memanfaatkan teknologi untuk penyampaian yang efektif dan sekaligus mengajarkan literasi digital yang bijak (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan RI, 2016).

Indonesia adalah negara dengan keberagaman budaya dan agama. Pendidikan Pancasila harus mampu mengakomodasi nilai-nilai lokal serta mengajarkan toleransi, menghormati perbedaan, dan memperkuat persatuan dalam kerangka globalisasi yang menghubungkan Indonesia dengan dunia luar. Pendidikan Pancasila harus terus beradaptasi dengan dinamika dan tantangan tersebut, tetapi tetap memegang teguh esensi nilai-nilai Pancasila sebagai

fondasi bangsa. Para pendidik dan pemangku kebijakan pendidikan harus memiliki komitmen yang kuat untuk menjaga nilai-nilai Pancasila, mengintegrasikannya dalam kurikulum, dan mengajarkan generasi muda tentang arti pentingnya bagi pembangunan bangsa yang adil, beradab, dan berkelanjutan (Situru, 2019).

Pendidikan Pancasila di Indonesia saat ini menghadapi beberapa tantangan yang kompleks dan perlu mendapatkan perhatian serius. Salah satu tantangan utama adalah menjaga relevansi Pancasila dalam menghadapi dinamika globalisasi dan perubahan sosial yang cepat. Masyarakat Indonesia kini semakin terhubung dengan informasi dari berbagai belahan dunia, sehingga perlu upaya ekstra agar nilai-nilai Pancasila tetap relevan dan berdaya saing di tengah arus globalisasi.

Selain itu, salah satu tantangan yang tak kalah penting adalah menjaga keberagaman dan mengatasi potensi konflik yang muncul dari perbedaan pandangan. Pancasila sebagai dasar negara yang mengakui Bhineka Tunggal Ika (berbeda-beda tetapi tetap satu) memerlukan pendekatan yang inklusif untuk merangkul keberagaman budaya, agama, dan suku di Indonesia. Hal ini menjadi lebih rumit dengan munculnya isu-isu identitas yang dapat mengganggu kerukunan sosial (Pratama et al., 2023).

Kualitas pendidikan Pancasila juga dihadapkan pada tantangan dalam hal implementasi yang efektif. Bagaimana menyampaikan nilai-nilai luhur Pancasila kepada generasi muda dengan cara yang menginspirasi dan relevan adalah hal yang tidak mudah. Perlu diupayakan pendekatan yang inovatif dan interaktif agar pesan-pesan moral dan etika dalam Pancasila dapat diterima dengan baik oleh siswa. Selanjutnya, perlu diatasi pula tantangan kurikulum. Meskipun Pancasila secara resmi sudah menjadi mata pelajaran di sekolah-sekolah di Indonesia, dalam praktiknya, ada perbedaan implementasi yang signifikan antara satu sekolah dengan yang lain. Perlu ada upaya serius untuk memastikan bahwa kurikulum pendidikan Pancasila mencakup aspek-aspek penting dan mampu membentuk karakter yang kokoh pada setiap lulusan.

Tantangan lain adalah mengatasi pengaruh teknologi digital. Siswa saat ini memiliki akses mudah ke internet dan media sosial, yang kadang-kadang membawa informasi yang kurang tepat dan mempengaruhi persepsi mereka terhadap nilai-nilai sosial. Membangun pemahaman yang kritis dan sehat tentang Pancasila dalam era digital ini perlu mendapatkan perhatian khusus. Sementara itu, masalah integritas dan kualitas guru dalam mengajar Pancasila adalah tantangan lain yang tidak boleh diabaikan. Guru-guru perlu memiliki pemahaman mendalam tentang Pancasila dan keterampilan untuk mengajarkan nilainya secara efektif. Pelatihan dan peningkatan kompetensi guru dalam hal ini sangat penting.

Tantangan yang tidak kalah penting adalah memastikan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan dalam pendidikan Pancasila. Ini termasuk dukungan dari keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam memperkuat nilai-nilai Pancasila di semua lapisan masyarakat. Aspek penilaian dan evaluasi juga perlu mendapatkan perhatian lebih. Bagaimana mengukur keberhasilan pendidikan Pancasila? Bagaimana mengidentifikasi dampak nyata dari pengajaran Pancasila terhadap perkembangan moral dan etika siswa? Ini adalah pertanyaan kritis yang perlu dijawab untuk mengukur efektivitas pendidikan Pancasila.

Selanjutnya, perlu diatasi pula permasalahan sumber daya, terutama di daerah-daerah terpencil. Akses terhadap literatur dan materi pendukung mengenai Pancasila dapat menjadi terbatas di beberapa wilayah. Memastikan bahwa semua siswa, tanpa memandang lokasi geografis, memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan Pancasila adalah tantangan yang harus diatasi (Muslimin, 2016).

Terakhir, tantangan besar lainnya adalah mengatasi apatisme atau ketidakpedulian terhadap Pancasila di kalangan generasi muda. Bagaimana membuat Pancasila menjadi inspirasi dan semangat bagi pemuda Indonesia, bukan hanya sebagai kewajiban formal? Ini adalah tantangan yang memerlukan upaya komprehensif dari semua pihak, termasuk lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan (Muslimin, 2016).

Refleksi dan peningkatan pendidikan Pancasila

Refleksi dalam peningkatan pendidikan Pancasila menjadi krusial mengingat peran Pancasila sebagai dasar negara Indonesia (Lestari & Arpanudin, 2020). Penting bagi kita untuk menilai sejauh mana pendidikan Pancasila telah berhasil dalam membentuk karakter bangsa yang mencerminkan nilai-nilai kebhinekaan, demokrasi, dan keadilan sosial. Dalam refleksi ini, perlu dilihat apa yang telah berjalan baik dan apa yang perlu diperbaiki, termasuk apakah kurikulum telah mengakomodasi dinamika sosial, teknologi, dan budaya serta apakah pendekatan yang digunakan telah menginspirasi pemahaman mendalam dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan pendidikan Pancasila memerlukan solusi-solusi inovatif. Salah satu solusi adalah mengintegrasikan pendidikan Pancasila dengan berbagai mata pelajaran, seperti sejarah, sosiologi, bahasa, dan seni. Ini dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai Pancasila dalam konteks yang lebih luas dan relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam penyampaian materi dapat memikat generasi muda, seperti menggunakan platform daring yang interaktif dan menyediakan konten multimedia yang menarik (Parhan & Sukaenah, 2020).

Dalam menghadapi tantangan pendidikan Pancasila, penting juga untuk memperkuat pelatihan dan peningkatan kompetensi para pendidik. Mereka perlu memiliki pemahaman mendalam tentang Pancasila serta mampu menerapkannya dalam pembelajaran (Santoso et al., 2023). Mengembangkan program pelatihan khusus yang berfokus pada pengajaran nilai-nilai Pancasila, pendekatan yang kreatif, dan penanganan situasi kontroversial dapat meningkatkan kualitas pendidikan Pancasila di semua tingkat pendidikan.

Merumuskan kurikulum pendidikan Pancasila yang lebih relevan dan efektif memerlukan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, pakar, dan masyarakat. Kurikulum perlu terus disesuaikan dengan perkembangan masyarakat, teknologi, dan tantangan global. Ini dapat melibatkan proses evaluasi periodik serta peninjauan ulang konten yang diajarkan. Selain itu, memasukkan pendidikan karakter yang mengutamakan etika, integritas, dan kepemimpinan yang baik, dengan nilai-nilai Pancasila sebagai dasarnya, juga perlu diperkuat dalam kurikulum (Rahayu, 2017)

Salah satu aspek yang penting adalah menggalakkan pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan inklusif. Melibatkan siswa dalam diskusi, simulasi, dan proyek yang mendorong pemikiran kritis serta memahami perspektif beragam dapat membentuk pola pikir yang lebih terbuka dan toleran. Mengadopsi metode ini juga dapat membantu mengatasi polarisasi yang mungkin muncul dalam diskusi tentang nilai-nilai Pancasila. Kesempatan untuk berinteraksi dengan beragam budaya dan agama juga dapat memperluas wawasan peserta didik, memperkuat persatuan, dan menjadikan pendidikan Pancasila lebih relevan dengan realitas sosial dan budaya Indonesia yang heterogen.

Aktualisasi Pendidikan Pancasila untuk Masa Depan Bangsa

Pendidikan Pancasila memiliki peran krusial dalam mengukuhkan fondasi karakter bangsa Indonesia untuk masa depan yang lebih baik (Rohani, 2019). Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti kebhinekaan, persatuan, demokrasi, keadilan, dan kemanusiaan yang adil, harus diaktualisasikan dalam pendidikan agar generasi mendatang memiliki landasan kuat dalam menjaga integritas negara, menghormati perbedaan, serta berkontribusi positif dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan bermartabat (Saputra, 2017).

Dalam menghadapi dinamika global dan kompleksitas tantangan, pendidikan Pancasila menjadi pilar penting untuk memahami dan menavigasi perubahan sosial, teknologi, dan budaya. Ketika nilai-nilai Pancasila tertanam dalam benak setiap warga negara, mereka akan lebih siap menghadapi perubahan dengan sikap bijaksana, keberanian berinovasi, serta rasa tanggung jawab untuk kebaikan bersama (Zabda, 2017).

Pendidikan Pancasila tidak hanya tentang pemberian pengetahuan dan pengenalan ideologi, tetapi juga tentang pembentukan karakter. Dengan memfokuskan pada pembangunan karakter yang berlandaskan Pancasila, pendidikan akan menghasilkan individu yang berintegritas, memiliki etika, berjiwa demokratis, dan mampu berkolaborasi dalam memecahkan masalah kompleks (Rohani, 2019).

Tanpa pemahaman dan praktik nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan, kita berisiko menghadapi tantangan seperti konflik sosial, ketidakadilan, radikalisme, dan perpecahan masyarakat. Pendidikan Pancasila menjadi alat untuk meminimalisir risiko tersebut dengan mengajarkan toleransi, menghargai perbedaan, dan mengedepankan semangat persatuan dalam berbagai aspek kehidupan.

Mengaktualisasikan pentingnya pendidikan Pancasila adalah investasi jangka panjang untuk keberlanjutan bangsa Indonesia. Dalam mencapai visi masa depan yang berkelanjutan, inklusif, dan beradab, kita perlu meletakkan dasar yang kokoh melalui pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, kita mewariskan kepada generasi mendatang bukan hanya pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga komitmen dan semangat untuk menjaga keutuhan dan kemajuan Indonesia sebagai bangsa yang berlandaskan Pancasila (Usmi & Samsuri, 2022).

Analisis dan Pembahasan

Menurut Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan RI (2016) Pancasila adalah landasan ideologis dan konstitusional Indonesia yang mencakup lima sila Pendidikan Pancasila perlu menginternalisasi nilai-nilai ini kepada warga negara agar mereka memiliki pemahaman yang baik terhadap ideologi negara. Ini menjadi penting karena Pancasila adalah fondasi dari sistem hukum, politik, dan sosial Indonesia. Pendidikan Pancasila memiliki peran krusial dalam mengajarkan dan menyebarkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda dan warga negara. Tantangan dalam penyebaran meliputi kurikulum, metode pembelajaran, dan pemahaman oleh pendidik yang sering kali harus berurusan dengan perbedaan pandangan dan interpretasi terhadap Pancasila.

Masyarakat Indonesia mengalami perubahan sosial, ekonomi, politik, dan teknologi. Pendidikan Pancasila harus mampu beradaptasi dengan perubahan ini, mengakomodasi dinamika sosial, serta menjaga relevansi nilai-nilai Pancasila dalam konteks masyarakat yang berkembang. Tantangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memerlukan literasi digital yang bijak (Sanusi, 2019). Indonesia adalah negara dengan keberagaman budaya dan agama (Wahab et al., 2022). Pendidikan Pancasila harus mampu mengakomodasi nilai-nilai lokal serta mengajarkan toleransi, menghormati perbedaan, dan memperkuat persatuan dalam kerangka globalisasi yang menghubungkan Indonesia dengan dunia luar. Para pendidik dan pemangku kebijakan pendidikan harus memiliki komitmen yang kuat untuk menjaga nilai-nilai Pancasila, mengintegrasikannya dalam kurikulum, dan mengajarkan generasi muda tentang arti pentingnya bagi pembangunan bangsa yang adil, beradab, dan berkelanjutan (Semadi, 2019).

Tantangan yang dihadapi dalam Pendidikan Pancasila yakni Pendidikan Pancasila harus tetap relevan di tengah arus globalisasi dan perubahan sosial yang cepat (Srirahmawati & Hunaifi, 2022). Dalam era keterhubungan global, nilai-nilai Pancasila harus dapat bersaing dan tetap relevan di kalangan masyarakat yang semakin terkoneksi dengan informasi dari seluruh dunia. Pancasila mengakui Bhineka Tunggal Ika, tetapi mengelola keberagaman dan mengatasi potensi konflik yang muncul dari perbedaan pandangan memerlukan pendekatan yang inklusif dan mampu merangkul beragam budaya, agama, dan suku di Indonesia (Muslimin, 2016).

Pendidikan Pancasila perlu diimplementasikan dengan cara yang efektif dan inspiratif (Ismail et al., 2021). Mengajarkan nilai-nilai luhur Pancasila kepada generasi muda dengan cara yang menginspirasi dan relevan adalah hal yang tidak mudah (Buaq & Lorensius, 2022). Dibutuhkan pendekatan yang inovatif dan interaktif untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan etika dalam Pancasila agar dapat diterima dengan baik oleh siswa. Meskipun Pancasila secara resmi sudah menjadi mata pelajaran di sekolah-sekolah di Indonesia, dalam praktiknya, ada perbedaan implementasi yang signifikan antara satu sekolah dengan yang lain. Diperlukan upaya serius untuk memastikan bahwa kurikulum pendidikan Pancasila mencakup aspek-aspek penting dan mampu membentuk karakter yang kokoh pada setiap lulusan (Saputra, 2017).

Siswa saat ini memiliki akses mudah ke internet dan media sosial, yang kadang-kadang membawa informasi yang kurang tepat dan mempengaruhi persepsi mereka terhadap nilai-nilai sosial. Membangun pemahaman yang kritis dan sehat tentang Pancasila dalam era digital ini perlu mendapatkan perhatian khusus. Integritas dan kompetensi guru dalam mengajar

Pancasila adalah tantangan yang krusial. Guru-guru perlu memiliki pemahaman mendalam tentang Pancasila dan keterampilan untuk mengajarkan nilainya secara efektif. Pelatihan dan peningkatan kompetensi guru dalam hal ini sangat penting.

Partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan dalam pendidikan Pancasila diperlukan, termasuk dukungan dari keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam memperkuat nilai-nilai Pancasila di semua lapisan masyarakat (Sabon et al., 2022). Aspek penilaian dan evaluasi perlu mendapatkan perhatian lebih. Bagaimana mengukur keberhasilan pendidikan Pancasila? Bagaimana mengidentifikasi dampak nyata dari pengajaran Pancasila terhadap perkembangan moral dan etika siswa? Ini adalah pertanyaan kritis yang perlu dijawab untuk mengukur efektivitas pendidikan Pancasila.

Tantangan permasalahan sumber daya, terutama di daerah-daerah terpencil, termasuk akses terhadap literatur dan materi pendukung mengenai Pancasila. Memastikan bahwa semua siswa, tanpa memandang lokasi geografis, memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan Pancasila adalah tantangan yang harus diatasi. Tantangan besar lainnya adalah mengatasi apatisisme atau ketidakpedulian terhadap Pancasila di kalangan generasi muda (Kemendikbudristek, 2022). Tantangan ini melibatkan upaya untuk menjadikan Pancasila sebagai sesuatu yang lebih dari sekadar kewajiban formal, tetapi juga sebagai inspirasi, semangat, dan nilai-nilai yang dihayati oleh pemuda Indonesia. Dalam menghadapi tantangan ini, diperlukan upaya komprehensif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan yang telah diidentifikasi, perlu dilakukan refleksi dan peningkatan dalam pendidikan Pancasila di Indonesia. Langkah yang dapat di ambil adalah mengajarkan bukan hanya pengetahuan dan pengenalan ideologi, tetapi juga pembentukan karakter yang berlandaskan Pancasila (Kemendikbudristek, 2022). Fokus pada pembangunan karakter yang berintegritas, memiliki etika, berjiwa demokratis, dan mampu berkolaborasi dalam memecahkan masalah kompleks.

Pentingnya pendidikan Pancasila bukan hanya sebagai bagian dari kurikulum, tetapi sebagai investasi jangka panjang untuk keberlanjutan bangsa Indonesia. Pendidikan Pancasila harus mengajarkan nilai-nilai yang mampu mengukuhkan fondasi karakter bangsa, menjaga integritas negara, menghormati perbedaan, dan memberikan kontribusi positif terhadap mewujudkan masyarakat yang adil dan bermartabat. Dengan menjalankan pendidikan Pancasila yang tepat, kita akan mewariskan kepada generasi mendatang bukan hanya pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga komitmen dan semangat untuk menjaga keutuhan dan kemajuan Indonesia sebagai bangsa yang berlandaskan Pancasila.

Simpulan

Pendidikan Pancasila merupakan fondasi penting bagi keberlanjutan bangsa Indonesia. Pendidikan ini harus mengajarkan dan menyebarkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda, mengatasi tantangan dari perubahan sosial dan teknologi, mengakomodasi keberagaman budaya, dan memastikan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan. Tantangan yang dihadapi meliputi penyesuaian dengan globalisasi, peningkatan kualitas guru,

integritas kurikulum, penggunaan teknologi, dan peran dalam membentuk karakter bangsa yang adil, beradab, dan berkelanjutan.

Pendidikan Pancasila adalah lebih dari sekadar dokumen ideologis; ia merupakan inti identitas bangsa Indonesia dan landasan konstitusional, politik, serta sosial. Ini membutuhkan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan dukungan dari berbagai lapisan masyarakat, khususnya keluarga. Pendidikan ini juga memerlukan pendidik yang kompeten dan peran pemerintah dalam menciptakan kebijakan yang mendukung. Perlu diingat bahwa pendidikan Pancasila harus mencerminkan kebhinekaan dan persatuan. Menghadapi era globalisasi, di mana teknologi berperan besar, literasi digital yang bijak harus dikembangkan sebagai bagian dari pendidikan Pancasila. Keberhasilan pendidikan ini diukur bukan hanya dari segi kognitif, tetapi juga afektif dan perilaku. Generasi muda harus mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Pancasila akan berhasil jika melibatkan keluarga, pendidik, pemerintah, dan masyarakat secara holistik. Dengan pendekatan ini, generasi muda Indonesia akan memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai Pancasila, siap menghadapi perubahan, membangun persatuan, dan menjaga integritas bangsa di tengah dinamika global yang terus berkembang. Dalam upaya ini, penting juga untuk menjaga dan mengukuhkan persatuan dalam keragaman, serta memberikan dampak positif pada perkembangan moral, etika, dan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.

Referensi

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Arif, D. B. (2017). Pengembangan Kebajikan Kewargaan (Civic Virtue) dalam Masyarakat Multikultural Indonesia: Peran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal Civics and Social Studies*, 1(1).
- Buaq, D., & Lorensius, L. (2022). Internalization of Pancasila Values in Catholic Schools: Efforts to Strengthen National Commitment. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 1(1), 47–59.
- Darmadi, H. (2019). *Pengantar pendidikan era globalisasi: Konsep dasar, teori, strategi dan implementasi dalam pendidikan globalisasi*. An1mage.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan RI. (2016). Pendidikan Pancasila. *Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia*.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84.
- Jailani, J., & Saputra, J. A. (2022). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Prenada Media.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lestari, E. Y., & Arpanudin, I. (2020). Refleksi 75 tahun Indonesia merdeka: Dinamika pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(3), 196–205.

- Muslimin, H. (2016). Tantangan terhadap Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara pasca reformasi. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 7(1), 30–38.
- Parhan, M., & Sukaenah, S. (2020). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), 360–368.
- Pratama, F. A. L., Trisiana, A., Anggraini, N. N., Kurniawati, L. S., Nugraha, A. S., & Nawangsih, A. T. (2023). *Implementasi Nilai Pancasila dalam Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Alat Pemersatu Bangsa di Era Generasi Milenial*. Unisri Press.
- Putra, E. R. (2018). *Pendidikan di Indonesia Holisme, Pragmatisme & Disrupsi*. Rasibook.
- Rahayu, A. S. (2017). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Bumi Aksara.
- Rohani, E. (2019). *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan: Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Perspektif Santri*. Almuqstith Pustaka.
- Sabon, Y. O. S., Istiyono, E., & Widihastuti, W. (2022). Developing "Pancasila Student Profile" instrument for self-assessment. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 26(1), 37–46. <https://doi.org/10.21831/pep.v26i1.45144>
- Santoso, G., Karim, A. A., & Maftuh, B. (2023). Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi melalui Kajian Filosofis Pembukaan UUD 1945 Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 297–311.
- Sanusi, U. (2019). Peran Pancasila Dalam Perkembangan Dan Kemajuan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi. *Jurnal TEDC*, 13(3), 311–318.
- Saputra, I. (2017). Aktualisasi Nilai Pancasila Sebagai Kunci Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 2(2), 26–35.
- Semadi, Y. P. (2019). Filsafat Pancasila dalam pendidikan di Indonesia menuju bangsa berkarakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 82–89.
- Situru, R. S. (2019). Pancasila dan Tantangan Masa Kini. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 34–41.
- Srirahmawati, A., & Hunaifi, A. A. (2022). Realizing Pancasila Student Profiles in the Elementary School with Learning Media Based on Local Wisdom 'Barongan Masks'. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 8(2).
- Usmi, R., & Samsuri, S. (2022). Urgensi pendidikan kewarganegaraan global dalam kurikulum pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(1), 149–160.
- Wahab, A., Zulmaulida, R., Saputra, E., Sari, D. D., Maghfuroh, L., Suseni, K. A., Fazilla, S., Akmal, N., Lorensius, L., & Teuku Sanwil. (2022). *Pengantar Pendidikan untuk Perguruan Tinggi*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Winata, K. A., Sudrajat, T., Yuniarsih, Y., & Zaqiah, Q. Y. (2020). Peran Dosen dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Mendukung Program Moderasi Beragama. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 98–110.
- Zabda, S. (2017). Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila sebagai Dasar Falsafah Negara dan Implementasinya Dalam Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 106–114.